PENGALAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Eliza Fernanada¹, Eridawati Marpaung², Pani Akhiruddin Siregar^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: paniakhiruddin@umsu.ac.id

ABSTRACT

Abstract: This study aims to describe the experiences of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing teaching methods at the elementary school level. Utilizing a qualitative approach with a phenomenological framework, this research analyzes the perceptions, challenges, and adaptations made by teachers in their teaching methods. Data were collected through in-depth interviews and participatory observations of five PAI teachers in elementary schools in region X. The findings indicate that teachers apply contextual and interactive approaches to address limitations in facilities and the diverse characteristics of students. This study provides practical contributions to the development of innovative and adaptive PAI teaching methods in elementary schools. Additionally, it identifies several challenges faced by teachers, including a lack of resources and support from educational institutions. The findings contribute to the development of more effective PAI teaching methods at the elementary school level and offer recommendations for policymakers to enhance the quality of religious education in schools. This research is expected to serve as a reference for future studies and assist teachers in improving their teaching practices.

Keywords: *Islamic Religious Education, Teaching Methods, Phenomenology Study, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menganalisis persepsi, tantangan, serta adaptasi yang dilakukan oleh guru dalam metode pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif pada lima guru PAI di sekolah dasar wilayah X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru menerapkan pendekatan kontekstual dan interaktif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas serta beragam karakter siswa. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif dan adaptif di sekolah dasar. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi para guru, termasuk minimnya sumber daya dan dukungan dari institusi pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif ditingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu guru dalam meningkatkan praktik pembelajaran mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, Studi Fenomologi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik sejak usia dini (Al Khusyairi & Fuaddi, 2024). Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan tentang aspek kognitif agama, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki et al., 2021). Namun, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim yang mayoritas, PAI tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moral siswa (Muis et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas berpotensi untuk menciptakan individu yang tidak hanya superior dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Winario & Irawati, 2018). Mulyasa, (2022) Mendemonstrasikan bahwa pendidikan karakter melalui PAI dapat memberikan kontribusi dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang penting dalam kehidupan aktivitas keseharian.

Dalam konteks pendidikan dasar, siswa berada pada fase perkembangan yang sangat penting. Pada tahap usia ini, mereka mulai membangun identitas diri dan nilai-nilai yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan (Al Khusyairi & Fuaddi, 2024). Sebagai konsekuensi, metode pembelajaran yang diterapkan dalam PAI fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Savana et al., 2025).

Tetapi, dalam konteks praktiknya, guru PAI umumnya menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Mulyani et al., 2024). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Banyak sekolah dasar di Indonesia yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI (Sari, 2020). Selain itu, variasi karakter siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa (Chinita, 2020).

Kurangnya sumber belajar yang relevan juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh guru PAI (Nofmiyati et al., 2023). Sumber belajar yang terbatas dapat menghambat kreativitas guru dalam menyampaikan materi ajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mencari dan mengembangkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, guru PAI perlu mengembangkan strategi adaptasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat (Hibatullah, 2024). Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta motivasi belajar yang rendah menjadi kendala yang sering dihadapi. Di sisi lain, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi menarik, mudah dipahami, dan mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Pengalaman guru dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok, hingga penggunaan media audiovisual, menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih dalam. Pengalaman ini dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengalaman guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan metode pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di tingkat dasar.

LITERATUR REVIEW

Konsep Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian religius peserta didik sejak usia dini (Thoha et al., 2004).

Menurut pendapat Djamarah & Zain, (2010), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam PAI di sekolah dasar, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, keteladanan, cerita, dan permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam (Nasution, 1995). Pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, terutama anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Gunarsa, 2008).

Peran dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan keberhasilan suatu metode pembelajaran. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi fondasi utama yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru PAI khususnya, dituntut tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, (2003), guru harus dapat menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Di samping itu, guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Inovasi dan Integrasi Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

Implementasi metode pembelajaran PAI di sekolah dasar saat ini telah mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan menekankan pada pembelajaran yang

berpusat pada siswa (student-centered learning), dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam berbagai aktivitas tematik yang kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Selain itu, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) juga telah mulai diterapkan dalam pembelajaran PAI, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang berkaitan dengan praktik keagamaan, seperti membuat poster tentang adab dalam Islam, menyusun jadwal salat, atau membuat video pendek tentang kisah teladan nabi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah dasar, serta strategi adaptasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pembelajaran PAI di lapangan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi dalam peroses pembelajaran belangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 15 guru PAI dari 10 sekolah dasar di Jakarta dan sekitarnya. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa mayoritas guru (80%) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok.

Data

- a. 80% guru menggunakan metode ceramah.
- b. 60% guru menerapkan diskusi kelompok.
- c. 50% guru menggunakan permainan edukatif.
- d. 40% guru melaksanakan proyek kelompok.

Analisis

Penggunaan metode ceramah masih dominan, meskipun banyak guru yang berusaha untuk mengintegrasikan metode yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya metode pembelajaran yang variatif, keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat sering kali menjadi penghalang. Ibu Siti, seorang guru PAI, menyatakan:

"Saya berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi kadang-kadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan semua metode yang saya inginkan."

Tantangan yang Dihadapi oleh Guru PAI

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan fasilitas dan sumber belajar. Dari hasil wawancara, 75% guru mengeluhkan kurangnya buku dan materi ajar yang relevan.

Data:

- a. 75% guru melaporkan kurangnya buku dan materi ajar.
- b. 65% sekolah tidak memiliki ruang kelas yang memadai untuk kegiatan interaktif.
- c. 85% guru merasa perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Analisis

Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Banyak guru yang terpaksa mencari materi dari internet atau membuat sendiri, yang memakan waktu dan tenaga. Bapak Ahmad, guru PAI di SDN 02 Jakarta, mengungkapkan:

"Kami sering kali harus mencari materi dari internet atau membuat sendiri. Ini memakan waktu dan tenaga, tetapi kami berusaha agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang berkualitas."

Variasi karakter siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran PAI.

Strategi Adaptasi yang Dilakukan oleh Guru PAI

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, guru PAI mengembangkan berbagai strategi adaptasi. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah pengembangan materi ajar yang kontekstual. Sebanyak 75% guru melaporkan bahwa mereka menciptakan materi ajar sendiri, seperti modul dan lembar kerja, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Data

- a. 75% guru menciptakan materi ajar sendiri.
- b. 50% guru terlibat dalam kelompok kerja untuk berbagi sumber belajar.

Analisis

Pengembangan materi ajar yang kontekstual membantu siswa lebih memahami dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ibu Rina, guru PAI di SDN 03 Jakarta, menjelaskan: *"Saya sering membuat lembar kerja yang berisi soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu mereka lebih memahami materi."*

Dalam dunia pendidikan, kolaborasi antar guru merupakan salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai individu yang bekerja secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari sebuah komunitas pembelajar profesional yang saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik. Hal ini sangat relevan terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, di mana pendekatan yang kreatif dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai agama secara bermakna kepada siswa.

Kolaborasi antar guru dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti diskusi rutin antar guru mata pelajaran, perencanaan pembelajaran secara tim, pembuatan media dan perangkat pembelajaran secara bersama-sama, hingga pelaksanaan pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran. Melalui kolaborasi tersebut, guru dapat saling bertukar ide mengenai metode pembelajaran yang efektif, strategi mengelola kelas, serta cara menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kolaborasi antar guru juga memungkinkan integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran lain. Misalnya, guru PAI dapat bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyisipkan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran menulis cerita, atau dengan guru IPS untuk mengaitkan kisah-kisah Nabi dengan pembahasan sejarah. Kolaborasi semacam ini menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan kontekstual bagi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Selain itu, kolaborasi antar guru juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru itu sendiri. Dengan berdiskusi dan bekerja sama, guru dapat merefleksikan praktik pengajarannya, menerima masukan dari rekan sejawat, serta terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Dalam jangka panjang, budaya kolaboratif ini menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendorong semangat berbagi, dan memperkuat solidaritas di antara sesama pendidik.

Tidak kalah penting, kolaborasi juga menjadi solusi terhadap keterbatasan sumber daya yang sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran. Dengan berbagi perangkat ajar, media, atau metode, guru dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing. Misalnya, guru yang lebih berpengalaman dalam menggunakan media digital dapat membantu guru lain untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, kolaborasi antar guru bukan hanya strategi tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, di mana pembentukan karakter dan nilai sangat krusial, kolaborasi guru dalam pengembangan dan pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berdaya guna bagi perkembangan peserta didik.

Dampak Pembelajaran PAI terhadap Karakter Siswa.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru PAI percaya bahwa pembelajaran yang mereka lakukan memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 85% guru merasa bahwa siswa mereka menunjukkan peningkatan dalam perilaku dan akhlak setelah mengikuti pembelajaran PAI.

Data

- a. 85% guru melaporkan peningkatan perilaku siswa.
- b. 70% siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran PAI setelah diterapkan metode yang lebih interaktif.

Analisis

Pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan akhlak mereka. Bapak Joko, seorang guru, menyatakan: *"Saya melihat perubahan yang signifikan pada siswa saya. Mereka lebih menghargai teman-teman dan lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari."*

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Melalui pembelajaran agama yang terarah dan menyentuh aspek afektif, siswa diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

sekolah. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa secara menyeluruh.

Selain membentuk karakter, pendidikan agama yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam konteks sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan di mana mereka sangat mudah meniru dan menyerap perilaku yang mereka lihat dan alami. Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran yang menarik, aplikatif, dan penuh keteladanan, pendidikan agama dapat membimbing siswa untuk memiliki akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pembelajaran yang menekankan pada pengamalan nilai-nilai keislaman ini menjadi pondasi penting bagi terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan bertanggung jawab di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, namun tetap berupaya untuk menerapkan metode yang inovatif dan relevan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, beberapa poin penting dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variasi Metode Pembelajaran: Mayoritas guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok. Meskipun metode ceramah masih dominan, banyak guru yang berusaha untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. 2) Tantangan yang Dihadapi: Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI. Banyak sekolah yang tidak memiliki sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif, dan guru sering kali kesulitan dalam menemukan materi ajar yang relevan dengan kurikulum. 3) Strategi Adaptasi: Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti menciptakan materi ajar yang kontekstual dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Pengembangan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran PAI. 4) Dampak Positif terhadap Karakter Siswa: Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru PAI percaya bahwa pembelajaran yang mereka lakukan memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Sebagian besar guru melaporkan adanya peningkatan dalam perilaku dan akhlak siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan moral generasi muda. 5) Pentingnya Pendidikan Agama: Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran PAI di sekolah dasar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik pembelajaran PAI di lapangan dan menekankan pentingnya inovasi serta adaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dimasa depan.

REFERENSI

- Al Khusyairi, M. K., & Fuaddi, H. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *Journal of Sustainable Education*, 1(2), 51–62.
- Chinita, T. N. (2020). *Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan*

- Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Hibatullah, R. (2024). Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Mualimin Univa. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 1–11.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Mulyani, N., Islamiyyah, N. D., & Sari, H. P. (2024). Telaah Hakikat Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Tujuan Dan Fungsi, Serta Peran Filsafat Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 25–33.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1995). Didaktik asas-asas mengajar. In *(No Title)*.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 4(1), 7–18.
- Savana, B., Nst, N. A., & Zahra, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57. *Journal of Sustainable Education*, 2(1), 30–40.
- Thoah, C., Zuhri, S., & Yahya, S. (2004). *Metodologi pengajaran agama*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.